

## PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19

Shinta Kartika<sup>1</sup>), Sugeng Riadi<sup>2</sup>)\*

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam,  
email: [shintakartika2700@gmail.com](mailto:shintakartika2700@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam,  
email: [sugeng@polibatam.ac.id](mailto:sugeng@polibatam.ac.id)\*

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak buruk terhadap ekonomi negara yang menyebabkan penurunan kinerja berbagai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank di Indonesia yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diukur berdasarkan pendekatan CAMEL. Tahun data yang digunakan hanya laporan keuangan perbankan tahun 2019 – 2020 yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan uji beda yang bertujuan untuk melihat persamaan atau perbedaan objek yang diteliti, yang menggunakan 5 (lima) indikator yaitu *capital*, *asset*, *management*, *earnings*, dan *liquidity*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan metode *Capital*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*, sedangkan dengan menggunakan metode *Assets* tidak menunjukkan adanya perbedaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Bank, Pandemi Covid-19, CAMEL

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic had a negative impact on the country's economy, causing a decline in the performance of various companies. This study aims to determine differences in the financial performance of banks in Indonesia before and after the Covid-19 pandemic, the source of the data in this study is the annual financial statements of banks in Indonesia obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX), which is measured using the CAMEL approach. The data year used is only the 2019-2020 banking financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative method with a different test approach which aims to see the similarities or differences in the object under study, which uses 5 (five) indicator, namely capital, assets, management, earnings, and liquidity. The results of this study indicate that differences in financial performance are measured using the Capital, Management, Earnings, and Liquidity methods, while using the Assets method does not show any differences in the financial performance of banks in Indonesia before and before the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Financial Performance, Bank, Covid-19, CAMEL

## PENDAHULUAN

Virus corona atau biasa disebut Covid-19 merupakan wabah penyakit sindrom pernapasan akut parah yang awal mula ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019, semenjak itu virus tersebut meluas ke berbagai belahan dunia dan per 20 Mei 2020 telah menginfeksi 4.806.299 orang, dan menyebabkan 318.599 kematian (Ciotti et al., 2020). Hal itu juga mempengaruhi perkembangan dunia, hampir seluruh sektor yang ada terkena dampak tersebut dan salah satu dampak terbesar adalah pada perekonomian negara dan termasuk yang ada di Indonesia.

Kurun waktu 2 tahun terakhir ini keadaan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan drastis yang juga menyebabkan tingkat kemiskinan di Indonesia juga ikut meningkat. Pemerintah juga telah menganalisis bahwa krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 pasti akan berdampak pada penurunan laba dan kinerja keuangan di berbagai jenis bisnis, karena adanya ketidakpastian yang tinggi maka berdampak juga pada investasi di pasar keuangan yang akan mengalami penurunan secara berkala dan tentu juga berpengaruh pada aset lancar perusahaan, dan jika aset lancar mengalami perubahan yang signifikan, maka nilai rasio lancar juga akan ikut terpengaruhi.

Salah satu sektor keuangan dalam kegiatan perekonomian yang mempunyai peran strategis adalah perusahaan perbankan, karena fungsi bank adalah lembaga perantara keuangan sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat. Selain itu juga kegiatan bank bertujuan agar pertumbuhan perekonomian merata dan tetap stabil agar eksistensi perusahaan perbankan menjadi penting, namun akibat dampak pandemi covid-19 statistik perbankan Indonesia berdasarkan data dari OJK tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -66,07 persen, dimana pada triwulan III –IV tahun 2019 adalah

sebesar Rp. 123.940 miliar dan pada triwulan I – II tahun 2020 menjadi Rp. 42.048 miliar. Menurut Rezeki & Noviarita, (2021) kinerja keuangan merupakan sebuah analisis atau evaluasi untuk melihat perkembangan perusahaan dalam suatu kegiatannya yang telah mencapai sebuah titik yang sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan yang semestinya.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai dampak pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan. Penelitian dari Devi et al., (2020) membuktikan bahwa dari beberapa sektor yang diteliti berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sektor keuangan mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19. Penelitian dari Sullivan & Widodoatmodjo, (2021) menjelaskan bahwa ada perbedaan antara kinerja keuangan bank sebelum & sesudah Covid-19 yang diukur menggunakan CAMEL. Indikator CAMEL menunjukkan perbedaan yang signifikan dan dengan hasil tersebut memungkinkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa perlu melakukan riset terkait kinerja keuangan pada masa pandemi Covid-19 di perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga kepercayaan, serta lembaga yang ikut mempengaruhi pembangunan perekonomian masyarakat. Penelitian ini akan menggunakan metode CAMEL.

## KAJIAN TEORI DAN LITERATUR

### Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang memaparkan tentang pemberian sinyal perusahaan terhadap para pihak tertentu yang memiliki kepentingan dalam informasi yang berkaitan dengan prospek perusahaan,

teori ini dirumuskan oleh Akerlof pada tahun 1970. Pada dasarnya perusahaan memberikan informasi tentang catatan atau gambaran mengenai kondisi pada perusahaan (Gumanti, 2009). Teori sinyal dan kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini sangat berhubungan untuk mengkaji kinerja keuangan bank pada masa pandemi Covid-19 yang dinilai menggunakan CAMEL.

## Bank

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang berisi tentang perbankan, menjelaskan bahwa bank merupakan suatu badan usaha sebagai penghimpun dana masyarakat yang akan disimpan atau disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau yang lainnya, supaya meningkatnya kehidupan banyak orang (Wulansari et al., 2019). Keuangan bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang utamanya mempunyai wewenang dalam hal menerima simpan pinjam uang, serta sebagai *banknote* atau biasa disebut proses penerbitan promes.

## Kinerja Keuangan

Menurut Sawir, (2005) kinerja keuangan sama halnya dengan seorang dokter yang mencoba mempelajari kondisi kesehatan pasiennya, sama halnya dengan seorang *manager* keuangan atau pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Bagi perusahaan, menganalisis terhadap keadaan keuangannya dapat membantu dalam perencanaan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya.

Ada beberapa metode analisis untuk menilai kinerja keuangan. Dikutip dari Sujarweni, (2017) menurut peraturan BI (Bank Indonesia) dan surat edaran BI No. 6/23/DPNP menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil dari nilai beberapa aspek yang memiliki

pengaruh terhadap kinerja atau kondisi bank melalui penilaian terhadap aspek CAMEL. Rasio yang digunakan dalam analisis CAMEL tersebut antara lain *Capital* atau Permodalan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Asset Quality* atau Kualitas Aktiva yang diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL), *Management* atau Manajemen yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), *Earnings* atau Rentabilitas yang diukur menggunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Liquidity* atau Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## Dampak Covid-19

Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap perekonomian global, lembaga penelitian dunia telah menerka dampak buruk yang menimpa ekonomi secara global. Ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena kebutuhan ekonomi berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Semenjak virus Covid-19 menyebar di Indonesia banyak peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang membawa pengaruh terhadap penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, yang berdampak juga pada perputaran uang, bahkan bank dunia memperkirakan jumlah kemiskinan akan meningkat ekstrim hingga 922 juta di seluruh dunia (Yamali & Putri, 2020).

## Kajian Literatur

Berdasarkan penelitian terdahulu, Ilhami & Thamrin (2021) menyebutkan bahwa dari hasil tabel Uji Beda (*Uji Paired Sample T-Test*) pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non-Performing Finance* (NPF) dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tidak

terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian dari Yasin & Fisabilillah, (2021) menunjukkan bahwa dilihat dari hasil LDR pada masa pandemi bertahan stabil hingga saat triwulan ke II (dua) dan mengalami penurunan pada triwulan ke III (tiga) dan triwulan ke IV (empat). Berdasarkan rasio CAR, BPR justru berada dalam situasi yang lebih baik pada masa pandemi dibandingkan sebelum pandemi, namun pada rasio ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan, akibatnya akan berpengaruh terhadap meningkatnya angka rasio BOPO pada masa pandemi dan rasio NPL juga mengalami kenaikan.

Pada penelitian Rezeki & Noviarita, (2021) menunjukkan bahwa dari aspek permodalan, liabilitas dan kualitas aktiva produktif selalu ada pada standar nilai kinerja keuangan bank yang baik, yang dibuktikan dengan hasil nilai rasio NPF, CAR, dan FDR, sedangkan pada aspek manajemen operasional dan rentabilitas bank dalam kondisi yang cukup buruk yang dilihat dari nilai rasio ROA dan BOPO.

Berdasarkan hasil dari Effendi & RS, (2020) akibat pandemi covid-19 bank syariah ROA mengalami penurunan yang signifikan. Namun belum terlalu mengkhawatirkan karena posisi bank syariah ROA masih positif. Sedangkan NPF-nya mengalami kenaikan namun masih dalam batas aman karena masih dibawah 5%. Oleh karena itu NPF bank syariah masih bertahan pada gelombang covid-19, dan dilihat dari FDR bank syariah dapat digolongkan stabil dan tidak dalam keadaan yang krisis.

Menurut Maulidia & Wulandari, (2021) dihitung berdasarkan rasio CAR bank BUMN nilai terendah terjadi pada triwulan ke 2 tahun 2020 dengan nilai sebesar 18,72%, dan mengalami kenaikan sebesar 19,12% hingga triwulan ke 4 tahun

2020 dan pada tahun 2021 rasio CAR bank BUMN mengalami kenaikan terus menerus, lalu mengalami penurunan kembali. Sehingga pada masa pandemi Covid-19 bank BUMN masih dapat mempertahankan kinerja *capital* atau permodalannya, dan berdasarkan perkembangan NPL bank BUMN masih mampu mempertahankan kinerja kualitas asetnya pada masa pandemi Covid-19 dan dalam perhitungan lainnya mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan namun dilihat dari hal tersebut bank BUMN masih mampu mempertahankan kinerja keuangannya.

Pada hasil uji Sullivan & Widoatmodjo, (2021) diukur berdasarkan CAR, NPL, & BOPO antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 menunjukkan perbedaan yang signifikan, dan berdasarkan perhitungan yang diukur berdasarkan ROE & LDR menunjukkan bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan antara sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dari Riftiasari & Sugiarti, (2020) bahwa kinerja keuangan Bank BCA dan bank BCA Konvensional Syariah pada saat masa pandemi Covid-19 menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel CAR, ROA, LDR, sedangkan pada variabel NPL & BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil dari penelitian Devi et al., (2020) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada sektor keuangan pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan, sehingga memungkinkan juga terjadi pada kinerja keuangan perbankan yang ada di Indonesia.

### **Pengembangan Hipotesis**

**Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19, diukur dengan rasio *capital*.**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank dalam menghitung kecukupan modal yang dimiliki bank serta mengawasi atas asset dan mengendalikan risiko yang kemungkinan terjadi. Pada penelitian Diana et al., (2021) menunjukkan bahwa pada bank BRI syariah dan BCA syariah mengalami penurunan rasio CAR sampai dengan 6,22% dan 7% pada saat pandemi Covid-19, dan pada penelitian Sullivan & Widodoatmodjo, (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19, yang diukur menggunakan CAR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diusulkan pada penelitian ini adalah:

**Hipotesis 1:** Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio *capital*.

### **Kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, diukur dengan rasio *assets*.**

Nilai aset bank diukur menggunakan *Non - Performing Loan*. NPL merupakan rasio sebagai pengukur besar kecilnya persentase kredit yang bermasalah pada bank, jika nilai NPL naik maka kualitas kredit pada bank semakin buruk. Pada penelitian Maulidia & Wulandari, (2021) menunjukkan bahwa nilai rata rata NPL pada kinerja keuangan bank BUMN terendah terjadi pada triwulan ke 2 tahun 2020 sebesar 3,15%, dan pada penelitian dari Sullivan & Widodoatmodjo, (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan rasio NPL. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan:

**Hipotesis 2:** Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah

pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio *assets*.

### **Kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, diukur dengan rasio *management***

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang berkaitan dengan laba bersih, rasio ini juga sebagai penentu apakah manajemen mampu memberikan nilai lebih bagi pemegang saham. Pada penelitian Sullivan & Widodoatmodjo, (2021) menunjukkan nilai rata rata *management* pada triwulan ke II tahun 2019 yaitu sebesar 4,33 dan pada triwulan ke III tahun 2020 yaitu sebesar -18,70, yang artinya bahwa laba bersih pada total ekuitas ROE perbankan mengalami penurunan drastis sampai 53,02. Oleh karena itu, penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan pada masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan ROE. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang digunakan:

**Hipotesis 3:** Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio *management*.

### **Kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, diukur dengan rasio *Earning***

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan kegiatan usaha operasionalnya. Kinerja perbankan dapat disebut efisien apabila nilai BOPO mengalami penurunan. Pada penelitian Rezeki & Noviarita, (2021) menghasilkan rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia selama pandemi Covid-19 tahun 2020 setiap triwulannya mengalami kenaikan, yang artinya kondisi BOPO Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi yang buruk. Pada penelitian dari Sullivan & Widodoatmodjo, (2021) menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan rasio BOPO. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dari itu hipotesis yang diusulkan adalah:

**Hipotesis 4:** Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio *earnings*.

**Kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, diukur dengan rasio *liquidity***

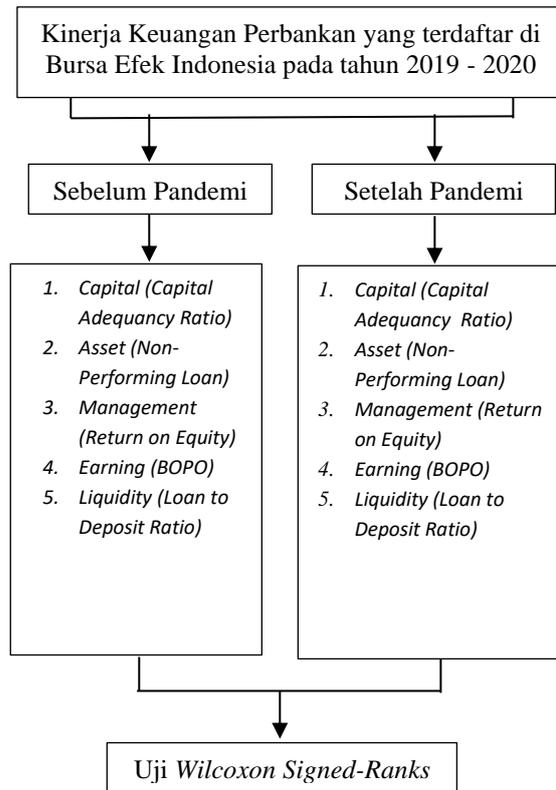
Jika aset lancar mengalami perubahan yang signifikan, maka akan berpengaruh terhadap nilai rasio lancar. Jika nilai LDR semakin rendah maka tingkat likuiditas bank yang ditunjukkan semakin baik. Berdasarkan penelitian dari Maulidia & Wulandari, (2021) mengatakan bahwa pada triwulan ke 2 sampai triwulan ke 3 tahun 2020 nilai rata rata LDR pada kinerja keuangan bank mengalami penurunan sebesar 12,01%. Lalu sejak triwulan ke 3 tahun 2020 hingga triwulan 1 tahun 2021 nilai rata rata LDR mengalami peningkatan sebesar 2,74%, yang disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan BUMN pada masa pandemi Covid-19.

Pada penelitian dari Riftiasari & Sugiarti, (2020) menunjukkan bahwa BCA konvensional dan BCA Syariah tidak memiliki kemampuan yang sama dalam menyediakan dana debitur melalui orang ketiga pada masa pandemi Covid-19, oleh sebab itu terdapat perbedaan yang signifikan antara BCA konvensional dengan BCA Syariah yang diukur dengan rasio LDR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diusulkan pada penelitian ini ialah:

**Hipotesis 5:** Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio *liquidity*.

**Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



Sumber: (Youlanda, 2021)

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan data sekunder yaitu data rasio keuangan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data pada penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan bank di Indonesia yang diperoleh dari BEI periode tahun 2019 dan 2020.

Dalam penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana data yang diambil berdasarkan kriteria. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020
2. Bank yang melaporkan laporan keuangan tahunan tahun 2019-2020

3. Perbankan yang melaporkan laporan keuangan tahunan dalam bentuk mata uang rupiah
4. Perbankan yang memiliki nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non – Performing Loan* (NPL), *Return on Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji normalitas dengan Shapiro Wilk, sedangkan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *non-parametrik* yaitu, *Wilcoxon signed rank test* yang merupakan salah satu pengujian beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan, yang memiliki tujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 tahun 2019 – 2020. Data pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 26.

### Operasional Variabel dan Pengukurannya

*Capital* diukur menggunakan *Current Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (Sujarweni, 2017). *Asset Quality* diukur menggunakan *Non – Performing Loan* (NPL). NPL adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dalam menjaga kualitas aktiva pada perusahaan (Maulidia & Wulandari, 2021).

*Management* diukur menggunakan *Return on Equity*. ROE merupakan rasio pengukur kemampuan manajemen dalam pengelolaan modal untuk mendapatkan laba bersih (Sawir, 2005). *Earnings* diukur menggunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), rasio ini untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dari hasil operasi usahanya. Semakin tinggi

rasionya, semakin baik hasilnya (Sawir, 2005).

*Liquidity* diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio yang digunakan untuk memperoleh perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan likuiditas dengan rentabilitasnya (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021). Besarnya nilai CAR, NPL, ROE, BOPO, dan LDR dapat diambil dari laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2020 dengan jumlah 48 perusahaan. Jumlah tersebut dikurang dengan 1 sampel yang tidak memenuhi kriteria, dimana satu perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2020. Sehingga total sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 47 perusahaan.

Statistik deskriptif menggambarkan data ke dalam informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Gambaran data menunjukkan nilai dari *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini merupakan tabel *statistic deskriptif* pada penelitian ini:

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif**

| Item                | N  | Min   | Max    | Mean  | Std. Deviasi |
|---------------------|----|-------|--------|-------|--------------|
| CAR before Covid-19 | 47 | 9.01  | 241.84 | 28.55 | 33.572       |
| CAR after Covid-19  | 47 | 11.59 | 329.09 | 33.82 | 46.278       |
| NPL before Covid-19 | 47 | .80   | 11.68  | 3.67  | 2.290        |
| NPL after           | 47 | .00   | 22.27  | 3.80  | 3.362        |

|                      |    |        |         |        |        |
|----------------------|----|--------|---------|--------|--------|
| Covid-19             |    |        |         |        |        |
| ROE before Covid-19  | 47 | -60.79 | 31.20   | 4.82   | 12.891 |
| ROE after Covid-19   | 47 | -48.67 | 19.42   | 1.84   | 14.06  |
| BOPO before Covid-19 | 47 | 58.07  | 129.22  | 89.21  | 14.833 |
| BOPO after Covid-19  | 47 | 53.27  | 168.10  | 93.38  | 22.684 |
| LDR before Covid-19  | 47 | 48.77  | 506600. | 10867. | 73881. |
| LDR after Covid-19   | 47 | .13    | 221.24  | 84.38  | 34.691 |
| Valid N (listwise)   | 47 |        |         |        |        |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan informasi terkait nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari CAR, NPL, ROE, BOPO, dan LDR. Nilai rata - rata CAR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 28.5566, dan saat pandemi covid-19 sebesar 33.8228. Nilai rata – rata CAR dari sebelum pandemi dan saat pandemi mengalami kenaikan. Kenaikan rata-rata ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak positif terhadap rasio CAR.

Nilai rata-rata NPL sebelum pandemi Covid-19 sebesar 3.6768, dan saat pandemi covid-19 sebesar 3.8043. Nilai rata – rata NPL dari sebelum pandemi dan saat pandemi mengalami kenaikan. Kenaikan rata-rata ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap rasio NPL.

Nilai rata-rata ROE sebelum pandemi Covid-19 sebesar 4.8240, dan saat pandemi covid-19 sebesar 1.8400. Nilai rata-rata ROE dari sebelum pandemi dan saat pandemi mengalami penurunan. Penurunan rata-rata ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap rasio ROE.

Nilai rata - rata BOPO sebelum pandemi Covid-19 sebesar 89.2151, dan saat pandemi covid-19 sebesar 93.3866. Nilai rata – rata BOPO dari sebelum pandemi dan saat pandemi mengalami kenaikan. Kenaikan rata-rata ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap rasio BOPO.

Nilai rata - rata LDR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 10867.5926, dan saat pandemi covid-19 sebesar 84.3896. Nilai rata – rata LDR dari sebelum pandemi dan saat pandemi mengalami penurunan. Penurunan rata-rata ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak positif terhadap rasio LDR.

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji statistik Shapiro Wilk. Adapun sebaran data berdistribusi normal yaitu apabila nilai Asymptotic Significance (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha 0,05. Adapun output hasil dari olah data uji normalitas menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Tes Uji Normalitas**

|                     | Kolmogorov-Smirnov |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------------|--------------------|----|------|--------------|----|------|
|                     | Stat.              | df | Sig. | Stat.        | df | Sig. |
| CAR before Covid-19 | .305               | 47 | .000 | .367         | 47 | .000 |
| CAR after Covid-19  | .315               | 47 | .000 | .345         | 47 | .000 |
| NPL before Covid-19 | .187               | 47 | .000 | .853         | 47 | .000 |
| NPL after Covid-19  | .218               | 47 | .000 | .653         | 47 | .000 |
| ROE before Covid-19 | .244               | 47 | .000 | .733         | 47 | .000 |
| ROE after           | .299               | 47 | .000 | .745         | 47 | .000 |

|                      |      |    |      |      |    |      |
|----------------------|------|----|------|------|----|------|
| Covid-19             |      |    |      |      |    |      |
| BOPO before Covid-19 | .092 | 47 | .200 | .977 | 47 | .477 |
| BOPO after Covid-19  | .246 | 47 | .000 | .853 | 47 | .000 |
| LDR before Covid-19  | .536 | 47 | .000 | .131 | 47 | .000 |
| LDR after Covid-19   | .211 | 47 | .000 | .863 | 47 | .000 |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas *Saphiro Wilk* pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi yaitu  $< 0,05$  pada setiap variabel, sehingga data tidak dapat diuji menggunakan uji statistik parametrik. Pada penelitian Devi et al., (2020) menyatakan bahwa jika data penelitian tidak berdistribusi normal maka data tidak dapat diuji menggunakan uji statistik parametrik oleh karena itu, dilakukan uji statistik non pramaterik dengan menggunakan *Wilcoxon signed-rank*.

**Tabel 3 Hasil Tes Uji Wilcoxon Ranks**

|  |                | N  | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--|----------------|----|-----------|--------------|
| CAR after Covid-19 – CAR before Covid-19 | Negative Ranks | 15 | 17.43     | 261.50       |
|  | Positive Ranks | 32 | 27.08     | 866.50       |
|  | Ties           | 0  |           |              |
|  | Total          | 47 |           |              |
| NPL after Covid-19 – NPL before Covid-19 | Negative Ranks | 23 | 23.89     | 549.50       |
|  | Positive Ranks | 24 | 24.10     | 578.50       |
|  | Ties           | 0  |           |              |
|  | Total          | 47 |           |              |
| ROE after Covid-19 – ROE before          | Negative Ranks | 30 | 25.32     | 759.50       |
|  | Positive Ranks | 17 | 21.68     | 368.50       |

|  |                |    |       |        |
|--|----------------|----|-------|--------|
| Covid-19                                   | Ties           | 0  |       |        |
|  | Total          | 47 |       |        |
| BOPO after Covid-19 – BOPO before Covid-19 | Negative Ranks | 17 | 22.06 | 375.00 |
|  | Positive Ranks | 30 | 25.10 | 753.00 |
|  | Ties           | 0  |       |        |
|  | Total          | 47 |       |        |
| LDR after Covid-19 – LDR before Covid-19   | Negative Ranks | 34 | 24.53 | 834.00 |
|  | Positive Ranks | 13 | 22.62 | 294.00 |
|  | Ties           | 0  |       |        |
|  | Total          | 47 |       |        |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai untuk CAR, NPL, ROE, BOPO, dan LDR adalah 0 (kosong), hal ini berarti tidak ada nilai yang sama untuk rasio - rasio tersebut pada masa sebelum dan selama pandemi covid-19.

Selanjutnya, hasil pengolahan data terdapat 15 perusahaan yang mengalami penurunan CAR dan 32 perusahaan yang mengalami kenaikan CAR selama masa pandemi covid-19, yang menunjukkan dengan peringkat negatif pada N 15 dan peringkat positif pada nilai N dari 32.

Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat 23 perusahaan yang mengalami penurunan NPL dan 24 perusahaan yang mengalami kenaikan NPL selama masa pandemi covid-19, yang menunjukkan dengan peringkat negatif pada N 23 dan peringkat positif pada nilai N dari 24. Hasil uji dalam penelitian ini memaparkan bahwa terdapat 30 perusahaan yang mengalami kenaikan ROE dan 17 perusahaan yang mengalami penurunan ROE selama masa pandemi covid-19, yang menunjukkan dengan peringkat negatif pada N 30 dan peringkat positif pada nilai N dari 17.

Selanjutnya, hasil uji juga menjelaskan bahwa terdapat 17 perusahaan yang mengalami penurunan BOPO dan 30 perusahaan yang mengalami kenaikan BOPO selama masa pandemi covid-19, yang menunjukkan dengan

peringkat negatif pada N 17 dan peringkat positif pada nilai N dari 30. Selain itu, terdapat 34 perusahaan yang mengalami kenaikan LDR dan 13 perusahaan yang mengalami penurunan LDR selama masa pandemi covid-19, yang menunjukkan dengan peringkat negatif pada N 34 dan peringkat positif pada nilai N dari 13.

**Tabel 4 Hasil Tes Uji Statistik**

|                               | CA<br>R<br>after<br>Covi<br>d-19<br>-<br>CA<br>R<br>befo<br>re<br>Covi<br>d-19 | NPL<br>after<br>Covid-<br>19 -<br>NPL<br>before<br>Covid-<br>19 | ROE<br>after<br>Covid-<br>19 -<br>ROE<br>before<br>Covid-<br>19 | BOPO<br>after<br>Covid-<br>19 -<br>BOPO<br>before<br>Covid-<br>19 | LDR<br>after<br>Covid-<br>19 -<br>LDR<br>before<br>Covid-<br>19 |
|-------------------------------|--|---|---|---|---|
| Z                             | -<br>3.20<br>1   | -.153   | -2.069  | -2.000  | -2.857  |
| Asymp.<br>Sig. (2-<br>tailed) | .001   | .878  | .039  | .045  | .004  |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed-rank test* pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan CAR sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar .001. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai < 0,05. Maka, H1 terdukung yang menyatakan bahwa **terdapat perbedaan** kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio *capital*. Hasil hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Sullivan & Widoatmodjo, (2021).

Selanjutnya dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan NPL sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar .878. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai > 0,05. Maka, H2 pada penelitian ini tidak terdukung yang menyatakan bahwa **tidak terdapat perbedaan** kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio *assets*. Hasil

hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Riftiasari & Sugiarti, (2020).

Hasil uji dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan ROE sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar .039. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai < 0,05. Maka, H3 terdukung yang menyatakan bahwa **terdapat perbedaan** kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio *management*. Hasil hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Sullivan & Widoatmodjo, (2021).

Hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan BOPO sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar .045. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai < 0,05. Maka, H4 terdukung yang menyatakan bahwa **terdapat perbedaan** kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio *earnings*. Hasil hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Sullivan & Widoatmodjo, (2021).

Selanjutnya, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan LDR sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar .004. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai < 0,05. Maka, H5 terdukung yang menyatakan bahwa **terdapat perbedaan** kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio *liquidity*. Hasil hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Riftiasari & Sugiarti, (2020).

**Tabel 5 Ringkasan Hasil Penelitian**

| No | Hipotesis   | Sig  | Hasil     |
|----|---|------|-----------|
| 1  | H1; Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank sebelum dan | .001 | Terdukung |

|   |   |      |                 |
|---|---|------|-----------------|
|   | sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio <i>capital</i>  |      |                 |
| 2 | H2; Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio <i>assets</i>     | .878 | Tidak Terdukung |
| 3 | H3; Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio <i>management</i> | .039 | Terdukung       |
| 4 | H3; Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio <i>earnings</i>   | .045 | Terdukung       |
| 5 | H3; Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio <i>liquidity</i>  | .004 | Terdukung       |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan rasio *Capital* (CAR).
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan rasio *Assets* (NPL).
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan rasio *management* (ROE).
4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan

sesudah pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan rasio *earnings* (BOPO).

5. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan rasio *liquidity* (LDR).

## KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya mengambil data laporan keuangan tahunan perbankan di Indonesia periode 2019 – 2020. Penelitian ini juga hanya membahas mengenai objek penelitian di sektor jasa keuangan yaitu perbankan.

Saran untuk Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan 2 (dua) tahun sebelum dan 2 (dua) tahun sesudah yaitu 2018 – 2019 dan 2020 – 2021. Membandingkan sektor jasa keuangan dengan perusahaan farmasi, manufaktur dan sektor pariwisata. Selain menggunakan rasio keuangan juga dapat menggunakan rasio non keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W.-C., Wang, C.-B., & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 pandemic. *Https://Doi.Org/10.1080/10408363.2020.1783198*, 365–388. <https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Diana, S., Sulastiningsih, Sulistya, E., & Purwati. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125.

- <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrabi/article/view/327/224>
- Effendi, I., & RS, P. H. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(2), 221–230.  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/5553>
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, December 2014*, 1–29.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Islamic Banking and Finance*, 4.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/6068/2966>
- Maulidia, N., & Wulandari, P. P. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7469>
- Rezeki, I. H., & Noviarita, H. (2021). ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALATINDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 | Rezeki | *Islamic Economics Journal*. 01 Juni 2021.  
[https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI/article/view/6498/pdf\\_73](https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI/article/view/6498/pdf_73)
- Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BCA KONVESIONAL DAN BANK BCA SYARIAH AKIBAT DAMPAK PANDEMI COVID-19. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 33(2), 78–86.  
<https://ejournal.stieibbi.ac.id/index.php/jmb/article/view/135>
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hail Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257–266.  
<https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/11319>
- Wulansari, V., Junaedi, A. T., & David. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN, BUSN, BPD, DAN BANK ASING DI INDONESIA TAHUN 2012-2018 DENGAN METODE RGEC. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 352–363.  
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/486/400>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. 4(September), 384–388.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yasin, A., & Fisabillillah, L. W. P. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19. *Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 142–152.  
[https://www.mendeley.com/catalogue/f652df4b-0316-3a67-981d-d237e81c02c5/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7Bc7c9fc22-a539-3b2c-93d0-1090a8efef73%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/f652df4b-0316-3a67-981d-d237e81c02c5/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bc7c9fc22-a539-3b2c-93d0-1090a8efef73%7D)
- Youlanda, E. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ALTMAN Z-SCORE SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 (*Studi pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*). 19.